

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

1. Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi cenderung mengalami penurunan. Pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi ditahun 2017 sebesar 20,38% dan laju pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu -0,86%. Dari 11 Kabupaten/Kota yang ada diProvinsi Jambi.
2. Ketimpangan Pembangunan di Provinsi Jambi terlihat relative rendah dengan jumlah nilai sebesar 0,103.
3. Berdasarkan Tipologi Klassen pada Provinsi Jambi, dimana daerah cepat maju dan cepat tumbuh kembang pada Kabupaten/Kota Kota Sungai Penuh, kemudian daerah maju tapi tertekan pada Kabupaten/Kota Tanjab Timur dan Tanjab Barat, kemudian daerah berkembang cepat terlihat pada Kabupaten/Kota Kerinci, Merangin, Muaro Jambi dan Tebo, kemudian Kabupaten/Kota Sarolangun, Batanghari, Bungo dan Kota Jambi termasuk daerah relative tertinggal.

#### **5.2 Saran**

1. Pemerintahan sebagai kuasa pengguna anggaran sekaligus pengambil keputusan perlu untuk mengkaji baik-baik pengalokasian anggaran yang akan dikeluarkan sehingga dapat menggejut pertumbuhan ekonomi yang ada, dengan bertumbuhnya perekonomian maka sektor-sektor perekonomian yang ada perlahan berkembang yang nantinya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
2. Pengalokasian Dana Alokasi Khusus harus dialokasikan dengan sasaran dan tujuan yang tepat sehingga tujuan dari kesejahteraan masyarakat dapat tercapai. Dengan pengalokasian yang sesuai dengan sasaran maka pertumbuhan ekonomi dapat meningkat sehingga tujuan dari pembangunan ekonomi dapat tercapai.

3. Perlunya penguatan dari sumber daya pengelola ditingkat desa, pembekalan kepada tiap kepala desa agar mengetahui jelas mekanisme penyaluran alokasi dan desa dan perlunya pengawasan terhadap pengelola keuangan ditingkat desa agar tidak terdapat penyalahgunaan anggaran yang mengarah kepada korupsi, kolusi dan nepotisme.
4. Untuk menurunkan tingkat ketimpangan sebaiknya pemerintahan membuat strategi kebijakan pembangunan yang lebih tepat sasaran dan efektif dalam pemecahan masalah ketimpangan tidak hanya dapat dinikmati oleh golongan masyarakat berpendapatan tinggi.

